

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi

Melia Fitri Yani

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi

[fitrimanicj@gmail.com](mailto:fitrimanicj@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi pengetahuan dasar geografi melalui model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share (TPS)* kelas X MAN Insan Cendekia Jambi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem. Rancangan penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc. Taggart yakni adanya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara bersiklus. Penelitian hanya dilaksanakan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II dengan 118 orang siswa, karena sudah mencapai nilai yang ambang batas nilai yang ditargetkan, yakni 80. Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah dalam tugas mereka. Metode *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar di kelas. Teknik analisis data menggunakan *SPSS Statistics* versi 27. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji paired sample test. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji Wilcoxon. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 67,94. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-hasil belajar sebesar 77,61. Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z didapat sebesar -9,291 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,001. Sementara pada siklus II, diperoleh nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 77,61. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-hasil belajar sebesar 82,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar geografi melalui model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share (TPS)* kelas X MAN Insan Cendekia Jambi.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas; Geografi; *Think Pair Share*

---

### Implementation of the Cooperative Learning Model of the Think Pair Share (TPS) Method to Improve Geography Learning Outcomes for Class X at MAN Insan Cendekia Jambi

### ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes on basic knowledge of geography through the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model for class X MAN Insan Cendekia Jambi. This research is a type of Classroom Action Research (CAR). Classroom action research is one of the self-reflective investigations carried out as an effort to develop policies and system planning. The research design refers to the model developed by Kemis and Mc. Taggart namely the existence of planning, action, observation and reflection which is carried out in a cycle.

The research was only carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II with 118 students, because they had reached the target value threshold, namely 80. The cooperative learning model is an activity that takes place in the learning environment of students in small groups who share ideas and work collaboratively to solve problems in their assignments. The Think Pair Share (TPS) method or thinking in pairs is a type of cooperative learning designed to influence student interaction patterns in learning in class. The data analysis technique uses SPSS Statistics version 27. If the data is normally distributed, then proceed with the paired sample test. However, if the data is not normally distributed, then the Wilcoxon test is performed. The research results in cycle I obtained the pretest value obtained by the average learning outcome or the mean of 67.94. As for the posttest score, the average value of learning outcomes is 77.61. Based on the calculation results of the Wilcoxon Signed Rank Test, the Z value is -9.291 with a p value (Asymp. Sig. 2 tailed) of 0.001. While in cycle II, the pretest score obtained an average learning outcome or mean of 77.61. As for the posttest scores, the average learning outcomes were 82.20. So, it can be concluded that there is a significant difference in improving student learning outcomes in basic knowledge of geography through the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model for class X at MAN Insan Cendekia Jambi.

*Keywords: Classroom Action Research; Geography; Think Pair Share*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor dominan dalam menentukan kualitas penduduk suatu bangsa. Oleh karena itu variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung/ selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Jambi merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka yang dimulai pada kelas X

(fase E). Mata pelajaran Geografi di SMA merupakan salah satu mata pelajaran rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang harus diikuti oleh setiap siswa yang kelas X. Selain Geografi, mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah juga merupakan mata pelajaran jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi awal yang dipelajari adalah pengetahuan dasar geografi. Berdasarkan observasi peneliti di MAN Insan Cendekia Jambi, diperoleh data bahwa nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) rendah hasilnya dibanding dengan mata pelajaran Sejarah dan Sosiologi, serta lebih tinggi hasilnya dibanding dengan mata pelajaran Ekonomi. Namun, siswa lebih berminat mempelajari 3 mata pelajaran Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi dibanding dengan mempelajari Geografi. Siswa menganggap mata pelajaran Geografi lebih sulit karena materi-materi yang didapat banyak berhubungan dengan mata pelajaran program jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), misalnya mata pelajaran Biologi dan Kimia.

Berdasarkan persoalan tersebut, maka dibutuhkan sebuah inovasi cemerlang untuk menyikapi permasalahan yang ada. Seorang pendidik harus melakukan inovasi model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi pengalaman belajar yakni model pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan namanya, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah. Jadi, model pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai model pembelajaran yang dilandasi oleh teori konstruktivisme melalui pendekatan masyarakat belajar (*learning community*) yang berpusat pada siswa dengan target hasil belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan (Roger and David Johnson 2002), yaitu (1) saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) tanggung jawab perseorangan (*personal responsibility*), (3) interaksi promotif (*face to face promotive interaction*), (4) kemampuan komunikasi antaranggota (*interpersonal skill*), dan (5) pemrosesan kelompok (*group processing*). Artinya, model pembelajaran kooperatif disusun dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

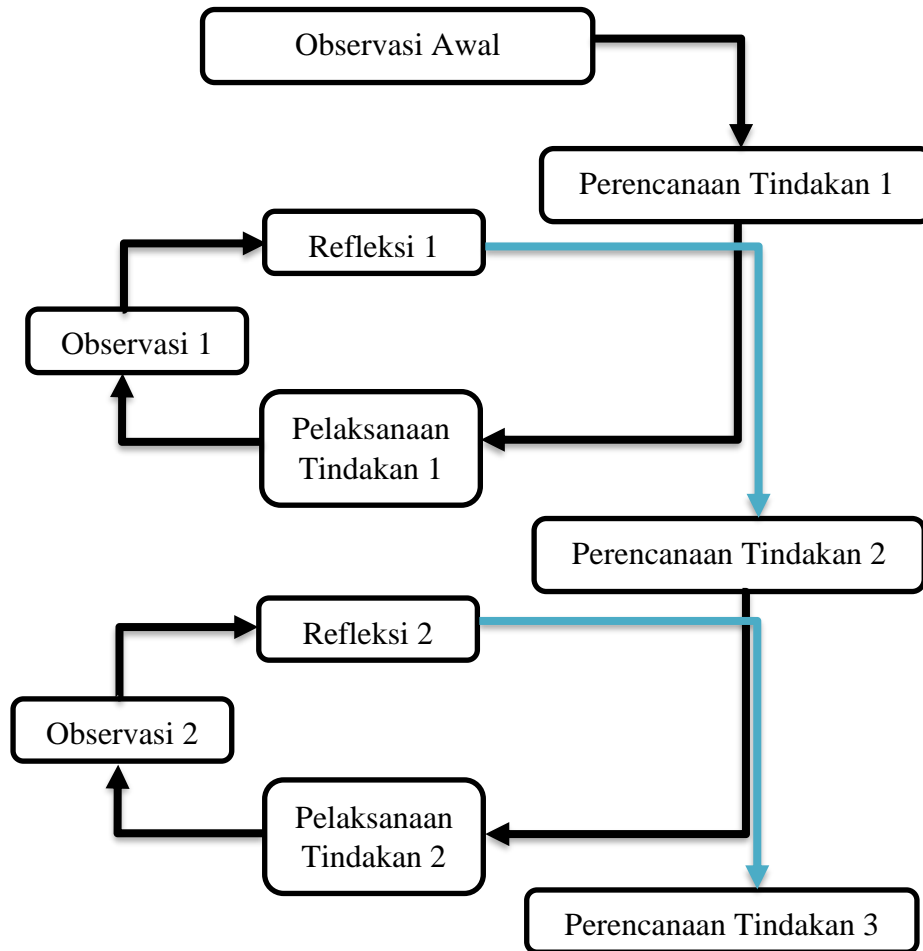
Metode *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar di kelas. Metode *Think Pair Share (TPS)* ini dikembangkan oleh Frang Lymsan dan Koleganya di Universitas Maryland sesuai yang menyatakan bahwa metode *Think Pair Share (TPS)* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dengan asumsi bahwa resitasi atau diskusi. Metode *Think Pair Share (TPS)* dapat membuat pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam metode *Think Pair Share (TPS)* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah, untuk merespon dan saling membantu.

Metode *Think Pair Share (TPS)* kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum didiskusikan dengan pasangannya dan dipresentasikan di depan kelas, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas karena belajar dengan cara berpasangan. siswa dapat menyatukan pendapat mereka sebelum dibagikan sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan materi pengetahuan dasar geografi yang sulit dengan cara ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu teknik sederhana. Metode *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi serta seseorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Metode *Think Pair Share (TPS)* juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Metode *Think Pair Share (TPS)* sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *thinking, pairing, sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*Teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*). Sehingga bukan hanya guru sebagai sumber pembelajaran tetapi juga peserta didik dapat menjadi partner belajar mengajar.

Adapun hipotesis tindakan sebagai berikut:  $H_0$ : tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar geografi melalui model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share (TPS)* kelas X MAN Insan Cendekia Jambi, dan  $H_a$ : terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar geografi melalui model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share (TPS)* kelas X MAN Insan Cendekia Jambi.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik meneliti judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Think Pair and Share (TPS)* Materi Pengetahuan Dasar Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Insan Cendekia Jambi".



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas (Model Kemis dan Mc. Taggart)

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sangat cocok untuk bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dilakukan karena dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas relatif sederhana dan mudah diterapkan. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipan, yaitu peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kolaborasi (kerjasama) dengan guru, siswa kelas X untuk membantu mencari solusi yang efektif dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif metode *Think Pair Share (TPS)* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keaktifan belajar geografi siswa. Lokasi penelitian di MAN Insan Cendekia Jambi dengan subjek penelitian kelas X sejumlah 118 orang siswa dengan rincian 51 orang laki-laki dan 67 orang perempuan yang dilaksanakan pada Agustus hingga Oktober 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: 1) Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar geografi materi

Pengetahuan Dasar Geografi. Dalam penelitian ini di gunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa., 2) Tes: menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes ini yang di maksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan prasyarat, tes pengetahuan prasyarat tersebut akan di jadikan sebagai acuan tambahan untuk di jadikan penentuan awal poin perkembangan individu peserta didik. Selain tes awal juga di lakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa materi pengetahuan dasar geografi pada mata pelajaran geografi melalui model pembelajaran kooperatif Metode *Think Pair And Share (TPS)* kelas X MAN Insan Cendekia Jambi, 3) Wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran geografi materi pengetahuan dasar geografi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair And Share (TPS)* kelas X MAN Insan Cendekia Jambi, dan 4) Dokumentasi : untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair And Share (TPS)* kelas X MAN Insan Cendekia Jambi.

Teknik analisis data menggunakan *SPSS versi Statistics 27*. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji paired sample test. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji Wilcoxon. Penelitian ini dibatasi hanya 2 siklus, karena karena sudah mencapai nilai yang ambang batas nilai yang ditargetkan, yakni 80.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah sejarah perkembangan geografi, ruang lingkup geografi dan objek studi geografi. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) berbasisi metode *Think Pair Share (TPS)*. Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru mata pelajaran serumpun agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di madrasah. Pada siklus I ini, peneliti memperkenalkan metode *Think Pair Share (TPS)* kepada siswa.

Tahap pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Pertemuan ke-1 pada minggu ke-2 Agustus 2022 dan pertemuan kedua siklus I berlangsung selama 2 x 45 menit pada minggu ke-3 Agustus 2022. Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Uji Normalitas Hasil Belajar Siklus I**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Pre</b>	0,236	118	< 0,001	0,839	118	< 0,001

Post	0,08	118	0,025	0,974	118	0,022
------	------	-----	-------	-------	-----	-------

Berdasarkan uji normalitas, maka sampel besar yang > 50 (dalam penelitian ini 118 orang) menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Diperoleh hasil nilai sig. pre-test 0,001 dan nilai sig. post 0,025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig pre dan nilai sig post < 0,05. Artinya data berdistribusi tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

**Tabel 2 Output Descriptive Statistics Hasil Belajar Siklus I**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre	118	67,940	6,914	40,00	80,00
Post	118	77,610	4,389	62,00	89,00

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari sampel yang diteliti yakni nilai skor pre dan skor post. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 67,94. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77,61. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan skor pretest dan posttest hasil belajar geografi.

**Tabel 3 Output Tes Statistik Wilcoxon Siklus I**

	Post-Pre
Z	-9,291 <sup>b</sup>
Asymp.Sig.(2-tailed)	< 0,001

Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z didapat sebesar -9,291 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar geografi melalui model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share (TPS)* kelas X MAN Insan Cendekia Jambi.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan metode TPS siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya: 1) masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dengan bagaimana cara berfikir mandiri, 2). masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar, 3) masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawabannya sendiri, dan 4) masih terdapat siswa yang tidak hanya mampu berdiskusi dengan temannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif

agar meningkatkan keaktifan maupun prestasinya. Perencanaan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 45 menit . Materi yang diajarkan pada siklus I adalah pendekatan geografi dan prinsip geografi.

Pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 45 menit yang dilaksanakan pada minggu ke-1 dan minggu ke-2 September 2022. Pada tahap pelaksanaan sekaligus dilakukan tahap pengamatan. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Uji Normalitas Hasil Belajar Siklus II**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Pre</b>	0,88	118	0,025	0,974	118	0,022
<b>Post</b>	0,126	118	< 0,001	0,965	118	0,003

Berdasarkan uji normalitas, maka sampel besar yang > 50 (dalam penelitian ini 118 orang) menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Diperoleh hasil nilai sig. pre-test 0,025 dan nilai sig. post 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig pre dan nilai sig post < 0,05. Artinya data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon.

**Tabel 5 Output Descriptive Statistics Hasil Belajar Siklus II**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<b>Pre</b>	118	77,610	4,389	62,00	89,00
<b>Post</b>	118	83,203	5,766	73,00	97,00

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari sampel yang diteliti yakni nilai skor pre dan skor post. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 77,61. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,20. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan skor pretest dan posttest hasil belajar geografi.

**Tabel 6 Output Tes Statistik Wilcoxon Siklus II**

	Post-Pre
<b>Z</b>	-9,320 <sup>b</sup>
<b>Asymp.Sig.(2-tailed)</b>	< 0,001

Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z didapat sebesar -9,320 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar geografi melalui model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share (TPS)* kelas X MAN Insan Cendekia Jambi. Karena hasil belajar sudah mencapai rata-rata >80, maka penelitian ini hanya sampai pada siklus II.



Pada tahap refleksi, pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu metode *Think Pair Share* (TPS). Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik. Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, bahwa model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan dasar geografi di kelas X MAN Insan Cendekia Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu pada siklus I diperoleh nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 67,94. sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-hasil belajar sebesar 77,61. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan skor pretest dan posttest. Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z didapat sebesar -9,291 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar geografi melalui model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* (TPS) kelas x MAN Insan Cendekia Jambi. Sementara pada siklus II, diperoleh nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 77,61. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh nilai rata-hasil belajar sebesar 82,20. Sehingga secara deskriptif terdapat perbedaan skor pretest dan posttest. Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z didapat sebesar -9,320 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar geografi melalui model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* (TPS) kelas X MAN Insan Cendekia Jambi.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini> diakses 29 November 2022
- Huda, Miftahul. (2013). *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka belajar.
- Munadi, Yudhi. (2012). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persda (GP) Press Jakarta

- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sani, Ridwan Abdullah dan Yayat Sri Hayati. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanita, Ni Made Ayu, Made Suryadi, dan I Nyoman Sudhitha. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Think-Pair-Share (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X.A Sma Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Geografi Undiksa.
- Supriyono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyitno, Ima. (2011/. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tampubolon, Saur. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebuah Pengembangan Profesi Pendidika dan Keilmuan)*. Jakarta: Erlangga
- Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. (2020)/ *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 41-47*